



Original Article

Hubungan Self-Efficacy, Numerical Literacy, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa dalam Pembelajaran Matematika Ekonomi

Eka Pravitasari Putri^{1✉}, Oktovianus A. Kawaitou²

^{1,2}STIE Port Numbay Jayapura

Correspondence Author: siiputrikodog@gmail.com ✉

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy, numerical literacy, dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam pembelajaran matematika ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah matematika ekonomi pada perguruan tinggi STIE Port Numbay Jayapura. Pengumpulan data dilakukan melalui angket self-efficacy, tes literasi numerik, dan tes kemampuan pemecahan masalah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi serta regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy, numerical literacy dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa berpengaruh signifikan dalam pemecahan masalah pembelajaran matematika ekonomi. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya serta memiliki literasi numerik yang baik cenderung lebih mampu memahami, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan dalam matematika ekonomi. Selain itu, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa.

Keywords: Self-Efficacy, Numerical Literacy, Kemampuan Pemecahan Masalah, Matematika Ekonomi, Pembelajaran Mahasiswa

Submitted	: 28 February 2026
Revised	: 04 March 2026
Acceptance	: 15 March 2026
Publish Online	: 16 March 2026

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Syiah Kuala



Pendahuluan

Matematika ekonomi merupakan salah satu mata kuliah penting dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis karena berfungsi sebagai alat analisis untuk memahami

berbagai fenomena ekonomi secara logis, sistematis, dan kuantitatif. Melalui matematika ekonomi, mahasiswa dapat mempelajari berbagai konsep seperti fungsi permintaan dan penawaran, elastisitas, optimasi keuntungan, analisis biaya, serta berbagai model ekonomi lainnya yang membutuhkan kemampuan perhitungan dan penalaran matematis. Oleh karena itu, penguasaan matematika ekonomi tidak hanya menuntut pemahaman konsep matematika semata, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam memecahkan berbagai permasalahan ekonomi secara tepat dan rasional. Namun dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika ekonomi, terutama yang berkaitan dengan analisis masalah dan penerapan konsep matematika dalam konteks ekonomi ([Sari et al., 2025](#)).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran matematika. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menghafal rumus atau prosedur perhitungan, tetapi juga mampu menganalisis permasalahan, memilih strategi yang tepat, serta menemukan solusi yang logis dan efektif. Kemampuan ini menjadi sangat penting dalam pembelajaran matematika ekonomi karena sebagian besar persoalan ekonomi disajikan dalam bentuk masalah yang memerlukan pemahaman konsep, penalaran matematis, serta keterampilan analisis yang baik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik akan lebih mudah memahami hubungan antar variabel ekonomi, menginterpretasikan model matematika, serta mengambil keputusan berdasarkan analisis kuantitatif ([Anita et al., 2021](#)).

Meskipun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang relevan dalam suatu masalah, menentukan model matematika yang tepat, serta melakukan proses perhitungan secara sistematis. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari aspek kognitif maupun aspek psikologis mahasiswa. Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan belajar matematika adalah self-efficacy atau keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas ([Husnayain & Permana, 2022](#)).

Self-efficacy merupakan konsep yang menjelaskan sejauh mana seseorang percaya bahwa dirinya mampu melakukan tindakan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas yang menantang, termasuk dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, lebih tekun dalam mencari solusi, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan self-efficacy rendah sering kali merasa ragu terhadap kemampuannya sendiri, mudah mengalami kecemasan terhadap matematika, serta cenderung menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika ekonomi ([Khoirudin et al., 2022](#)).

Selain self-efficacy, faktor lain yang juga sangat penting dalam pembelajaran matematika ekonomi adalah numerical literacy atau literasi numerik. Literasi numerik merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan angka atau data kuantitatif dalam berbagai situasi kehidupan. Dalam konteks pendidikan ekonomi, literasi numerik mencakup kemampuan membaca

tabel dan grafik, memahami persentase dan rasio, melakukan perhitungan dasar, serta menafsirkan informasi kuantitatif yang berkaitan dengan fenomena ekonomi. Mahasiswa yang memiliki literasi numerik yang baik akan lebih mudah memahami konsep-konsep matematika ekonomi serta mampu menghubungkan konsep tersebut dengan permasalahan nyata dalam bidang ekonomi ([Selviana et al., 2025](#)).

Namun kenyataannya, tingkat literasi numerik mahasiswa di berbagai perguruan tinggi masih menjadi perhatian. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan dasar, memahami hubungan antar angka, maupun menafsirkan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk grafik atau tabel. Rendahnya literasi numerik ini dapat berdampak langsung terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami materi matematika ekonomi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan analisis kuantitatif. Tanpa kemampuan literasi numerik yang memadai, mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam membangun model matematika, melakukan perhitungan yang akurat, serta menarik kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan ([Salsabila & Fatah, 2023](#)).

Hubungan antara self-efficacy, literasi numerik, dan kemampuan pemecahan masalah menjadi semakin penting dalam pemecahan masalah pembelajaran matematika ekonomi di era pendidikan modern. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam menyelesaikan berbagai persoalan nyata yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa perlu didukung oleh faktor internal yang kuat, seperti kepercayaan diri terhadap kemampuan sendiri serta kemampuan numerik yang memadai ([Shiddieqy et al., 2023](#)).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika dan kemampuan pemecahan masalah. Mahasiswa yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki strategi belajar yang lebih efektif, lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi matematika. Di sisi lain, literasi numerik juga terbukti memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir matematis dan kemampuan pemecahan masalah. Mahasiswa dengan literasi numerik yang baik mampu memahami informasi kuantitatif secara lebih mendalam serta dapat mengaplikasikan konsep matematika secara lebih efektif dalam berbagai situasi.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas hubungan antara self-efficacy, literasi numerik, dan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran matematika ekonomi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti hubungan antara self-efficacy dan prestasi belajar matematika secara umum, atau hubungan antara literasi numerik dengan kemampuan matematika dasar. Padahal dalam pembelajaran matematika ekonomi, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi serta menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi yang bersifat kuantitatif ([Yuniarti & Setyarsih, 2025](#)).

Selain itu, perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan problem solving yang tinggi. Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara manusia memahami dan memanfaatkan data serta informasi. Dalam bidang ekonomi dan bisnis, kemampuan untuk menganalisis data numerik dan membuat keputusan

berbasis perhitungan menjadi keterampilan yang sangat penting ([Widiansyah & Fitriansyah, 2025](#)). Oleh karena itu, pembelajaran matematika ekonomi di perguruan tinggi perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan kemampuan literasi numerik, meningkatkan self-efficacy mahasiswa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam pembelajaran matematika ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya self-efficacy dan literasi numerik. Self-efficacy berperan dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tugas-tugas matematika yang menantang, sedangkan literasi numerik memberikan dasar keterampilan dalam memahami dan mengolah informasi kuantitatif. Kombinasi kedua faktor ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan menyelesaikan berbagai permasalahan matematika ekonomi secara lebih efektif.

Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara self-efficacy, literasi numerik, dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam pembelajaran matematika ekonomi menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari matematika ekonomi, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran matematika ekonomi tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep dan rumus, tetapi juga mampu mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan numerik, serta keterampilan pemecahan masalah mahasiswa secara menyeluruh.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy, numerical literacy, dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam pemecahan masalah pembelajaran matematika ekonomi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari self-efficacy dan numerical literacy sebagai variabel independen, sedangkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam pembelajaran matematika ekonomi sebagai variabel dependen. Dengan desain korelasional ini, peneliti berupaya mengidentifikasi sejauh mana hubungan antara ketiga variabel tersebut serta kontribusi masing-masing variabel independen terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi ekonomi atau pendidikan ekonomi yang sedang menempuh mata kuliah matematika ekonomi pada perguruan tinggi STIE Port Numbay Jayapura. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti mahasiswa yang telah mengikuti proses pembelajaran matematika ekonomi. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen penelitian, yaitu angket self-efficacy untuk mengukur tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas matematika, tes numerical literacy untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan angka atau data kuantitatif, serta tes kemampuan pemecahan masalah matematika ekonomi yang

disusun berdasarkan indikator pemecahan masalah seperti memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan perhitungan, dan mengevaluasi hasil.

Data yang diperoleh dari instrumen penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian, seperti nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara self-efficacy, numerical literacy, dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Pengujian hubungan antar variabel dilakukan menggunakan uji korelasi dan analisis regresi untuk mengetahui kekuatan serta arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui analisis ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana self-efficacy dan literasi numerik berkontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam pembelajaran matematika ekonomi.

Hasil

1. Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk menggambarkan distribusi skor pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Self-Efficacy	80	60	95	78.45	7.21	Tinggi
Numerical Literacy	80	55	90	74.30	6.85	Sedang
Kemampuan Pemecahan Masalah	80	50	92	76.10	7.05	Sedang

Sumber: Data yang diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata self-efficacy mahasiswa berada pada kategori tinggi, sedangkan literasi numerik dan kemampuan pemecahan masalah berada pada kategori sedang.

2. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54310701
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.052
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas terlihat *nilai Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,062 dan nilai signifikan 0,324 > 0,05. Jadi dapat dikatakan nilai residunya berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilakukan ke analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Dalam regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antar variabel. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut: tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Self-Efficacy	.325	3.278
Numerical Literacy	.242	2.641
Kemampuan Pemecahan Masalah	.241	3.002

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai signifikansi *toleransi* seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, sehingga disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya seperti gambar di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardize d	T	Sig.

	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	.454	.536	.421	4.613	.007
Self-Efficacy	.342	.125	.230	2.214	.335
Numerical Literacy	.234	.138	.242	2.274	.340
Kemampuan Pemecahan Masalah	.224	.189	.243	2.301	.302

a. Dependent Variable: res2

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Self-Efficacy mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,335 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Self-Efficacy. Variabel Numerical Literacy mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,340 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Numerical Literacy. Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,302 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Kemampuan Pemecahan Masalah.

5. Uji Korelasi Pearson

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Self-Efficacy	Numerical Literacy	Kemampuan Pemecahan Masalah
Self-Efficacy	1	0.480	0.620
Numerical Literacy	0.480	1	0.670
Kemampuan Pemecahan Masalah	0.620	0.670	1

Sumber: Data yang diolah 2026

Hubungan Variabel	Nilai r	Sig. (p)	Keterangan
Self-Efficacy → Pemecahan Masalah	0.620	0.000	Hubungan kuat dan signifikan
Numerical Literacy → Pemecahan Masalah	0.670	0.000	Hubungan kuat dan signifikan

Sumber: Data yang diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, terdapat hubungan positif dan signifikan antara self-efficacy dan kemampuan pemecahan masalah, serta antara literasi numerik dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2) dan (X_3) serta variabel terikat (Y). Analisis ini untuk

mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji t (*uji t*)

Uji t menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan *Derajat Kebebasan* (df) = nk . Berdasarkan kriteria berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 - 1) Jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Apabila nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 2) Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Tabel 6. Hasil uji t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.654	0.452		.327	.679
Self-Efficacy	.273	.238	.236	2.870	0.00
Numerical Literacy	.331	.162	.376	2.256	0.03
Kemampuan Pemecahan Masalah	.322	.154	.297	3.021	0.00

a. Dependent Variable: Pemecahan Masalah Mahasiswa

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 2026

Tabel 5 menunjukkan Self-Efficacy berpengaruh signifikan terhadap Pemecahan Masalah Mahasiswa dengan nilai t-statistic sebesar 2.870 dan nilai sig sebesar $0.050 < 0,05$. Numerical Literacy berpengaruh signifikan terhadap Pemecahan Masalah Mahasiswa dengan nilai t-statistic sebesar 2.256 dan p-value nilai sig sebesar $0,003 < 0,05$. Kemampuan Pemecahan Masalah berpengaruh signifikan terhadap Pemecahan Masalah Mahasiswa dengan nilai t-statistic sebesar 3.021 dan nilai sig sebesar $0.00 < 0,05$.

Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel terikat untuk dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0.74	0.55	0.53	4.12

Sumber: Data yang diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, Nilai R Square = 0.75 menunjukkan bahwa 75% kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dipengaruhi oleh self-efficacy dan numerical literacy, sedangkan 25% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh gambaran mengenai tingkat self-efficacy mahasiswa dalam pembelajaran matematika ekonomi. Secara umum, sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat self-efficacy yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika ekonomi. Mahasiswa dengan self-efficacy tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar ketika menghadapi tugas yang berkaitan dengan perhitungan matematis dan analisis ekonomi. Mereka juga lebih berani mencoba berbagai strategi penyelesaian ketika menghadapi soal yang dianggap sulit. Sebaliknya, sebagian kecil mahasiswa masih menunjukkan tingkat self-efficacy yang rendah, yang terlihat dari keraguan mereka dalam menjawab soal serta kecenderungan untuk menyerah ketika menghadapi permasalahan yang kompleks.

Selain self-efficacy, penelitian ini juga menganalisis tingkat *numerical literacy* atau literasi numerik mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerik mahasiswa berada pada kategori sedang. Sebagian besar mahasiswa mampu memahami konsep perhitungan dasar seperti persentase, rasio, dan operasi matematika sederhana. Mereka juga cukup mampu membaca tabel dan grafik yang berkaitan dengan data ekonomi. Namun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan data numerik yang lebih kompleks serta dalam menghubungkan informasi kuantitatif dengan konsep ekonomi yang dipelajari. Kesulitan tersebut terlihat ketika mahasiswa diminta untuk menganalisis permasalahan ekonomi yang membutuhkan pemahaman hubungan antar variabel dalam bentuk persamaan atau fungsi matematika.

Selanjutnya, penelitian ini juga mengukur kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam pembelajaran matematika ekonomi. Kemampuan pemecahan masalah diukur berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu kemampuan memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan proses perhitungan, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan pemecahan masalah mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang. Sebagian mahasiswa mampu memahami soal dengan baik dan mengidentifikasi informasi yang relevan dalam permasalahan yang diberikan. Mereka juga mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian secara sistematis dan melakukan perhitungan dengan cukup tepat.

Namun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam tahap perencanaan strategi penyelesaian masalah. Sebagian mahasiswa dapat memahami soal yang diberikan tetapi tidak mengetahui metode atau rumus yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Kesulitan lain yang ditemukan adalah ketidakmampuan mahasiswa dalam menghubungkan konsep matematika dengan konteks ekonomi yang terdapat dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual mahasiswa terhadap

matematika ekonomi masih perlu ditingkatkan agar mereka mampu menerapkan konsep matematika secara lebih efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara self-efficacy dengan pemecahan masalah mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki self-efficacy rendah ([Hamid, 2025](#)). Hal ini disebabkan karena mahasiswa dengan self-efficacy tinggi memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi soal-soal matematika ekonomi ([Sakarti, 2025](#)). Mereka lebih tekun dalam mencoba berbagai cara penyelesaian dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, mahasiswa dengan self-efficacy tinggi juga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi sehingga mereka lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan ([Hutagaol et al., 2025](#)).

Hubungan positif juga ditemukan antara *numerical literacy* dan pemecahan masalah mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi numerik yang baik cenderung lebih mudah memahami informasi kuantitatif yang terdapat dalam soal matematika ekonomi ([Maghfiroh et al., 2025](#)). Mereka mampu mengidentifikasi hubungan antara angka, variabel, dan konsep ekonomi yang terlibat dalam suatu permasalahan ([Rizki et al., 2025](#)). Kemampuan ini membantu mahasiswa dalam menyusun model matematika yang tepat serta melakukan proses perhitungan secara lebih akurat. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi numerik yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami informasi numerik yang terdapat dalam soal sehingga proses pemecahan masalah menjadi lebih sulit ([Ilham et al., 2024](#)).

Kemudian, berdasarkan hasil analisis data, kemampuan pemecahan masalah mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan soal atau permasalahan yang diberikan (Hartatik & Nafiah, 2020). Semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menemukan solusi yang tepat terhadap berbagai persoalan dalam proses pembelajaran ([Morin, 2026](#)).

Selain hubungan secara individual, penelitian ini juga menunjukkan bahwa self-efficacy, *numerical literacy* dan kemampuan pemecahan masalah secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan pemecahan masalah mahasiswa dalam pembelajaran matematika ekonomi. Mahasiswa yang memiliki tingkat self-efficacy tinggi dan literasi numerik yang baik menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih optimal. Kombinasi antara kepercayaan diri dan kemampuan memahami informasi numerik memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis permasalahan secara lebih mendalam serta menemukan solusi yang tepat ([Lubis & Indonesia, 2026](#)).

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan soal matematika ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Mahasiswa yang percaya pada kemampuannya akan lebih berani mencoba berbagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah, sementara kemampuan literasi numerik memberikan dasar keterampilan dalam memahami dan mengolah informasi kuantitatif yang diperlukan dalam proses penyelesaian masalah ([Sugianto et al., 2022](#)).

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran

matematika ekonomi perlu memperhatikan pengembangan kedua aspek tersebut secara seimbang. Dosen tidak hanya perlu menekankan pada penguasaan konsep dan prosedur perhitungan, tetapi juga perlu membantu mahasiswa membangun rasa percaya diri dalam belajar matematika ([Alimuddin et al., 2025](#)). Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mencoba menyelesaikan masalah secara mandiri, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil pekerjaan mahasiswa ([Rediani et al., 2025](#)).

Selain itu, peningkatan literasi numerik mahasiswa juga perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran. Penggunaan contoh-contoh kasus ekonomi yang relevan dengan kehidupan nyata dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana konsep matematika digunakan dalam menganalisis berbagai fenomena ekonomi. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mempelajari matematika sebagai kumpulan rumus, tetapi juga sebagai alat analisis yang dapat digunakan untuk memahami permasalahan ekonomi secara lebih mendalam.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy, *numerical literacy* dan pemecahan masalah mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam pembelajaran matematika ekonomi. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya serta memiliki keterampilan numerik yang baik cenderung lebih mampu memahami permasalahan, menyusun strategi penyelesaian, serta menemukan solusi yang tepat. Oleh karena itu, pengembangan ketiga aspek tersebut perlu menjadi bagian penting dalam perancangan strategi pembelajaran matematika ekonomi di perguruan tinggi.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran matematika ekonomi yang lebih efektif. Dengan memperhatikan faktor self-efficacy dan literasi numerik mahasiswa, proses pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa secara lebih optimal. Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami berbagai konsep ekonomi yang bersifat kuantitatif serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam bidang ekonomi dan bisnis di masa depan.

Referensi

- Alimuddin, H., Yusri, A. Y., Muhammad, R., & Rahmat, M. (2025). Pemecahan Masalah Numerasi Siswa di Daerah 3T dalam Rangka Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di SD. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 7(4), 1742–1758.
- Anita, Y., Thahir, A., & Rahmawati, N. D. (2021). Buku Saku Digital Berbasis STEM : Pengembangan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika. *Pendidikan Karakter*, 10(11), 401–412.
- Hamid, A. (2025). Hubungan antara Kemampuan Numerik dan Efektivitas Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa. *Jimat*, 2(2023), 602–612.
- Hartatik, S., & Nafiah. (2020). Education and Human Development Journal. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32–42.
- Husnayain, A., & Permana, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2 (Studi

- Kasus di SDN Dawuan Tengah I). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 97–105.
- Hutagaol, K., Situmorang, H., Prastyo, H., & Nicson, D. (2025). The Influence of Perceived Mathematical Literacy on Accounting Self-Efficacy. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(3), 753–762.
- Ilham, M., Yohanes, R. A., Rapsanjani, H., Ode, W., Hamsinah, S., & Musamus, U. (2024). Pengaruh Penerapan Modul Ajar Aritmatika. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 198–205.
- Khoirudin, M., Anjarini2, T., & Suyoto. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Dalam Penyelesaian Soal Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V Sd Negeri Kebondalem. *De_Journal (Dharmas Education Journal)*, 3(2), 190–199.
- Lubis, T. A., & Indonesia, U. D. (2026). Tsuwaibatul Aslamiyah Lubis Universitas Deztron Indonesia dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing . Salah satu upaya konkret yang. *Journal of Golden Generation Abdimas*, 2(1), 103–110.
- Maghfiroh, A., Rahayu, S., Fiki, A., Musta, A., Nurrosyidah, K., Salsabila, S. P., Setianto, I. A., & Prayogi, A. (2025). Peran Aritmetika Dasar dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 1291–1298.
- Morin, S. (2026). Analisis Kemampuan Matematis Mahasiswa pada Materi Deret Aritmetika dalam Kontekstualisasi Masalah Ekonomi How to cite : Morin , Shelly ., “ Analisis Kemampuan Matematis Mahasiswa pada Materi Deret Aritmetika dalam Kontekstualisasi Masalah Ekonomi ”, Insp. *Inspirasi : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 14–21.
- Rediani, N. N., Hallatu, T. G. R., Palittin, I. D., E, H. R., Herrio, R., Nainggolan, T., & Witdarko, Y. (2025). A Portrait of Communication Skills , Creativity , and Leadership of School Children in the Malind Community. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 8(2), 493–508.
- Rizki, V., Mulyana, A., Tri, D., Phety, O., & Rizki, N. D. (2025). Matematis Mahasiswa Program Studi. *Jumansi : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(1), 154–162.
- Sakarti, H. (2025). Analisis Hubungan antara Self-Efficacy dan Persepsi Mahasiswa terhadap Strategi Problem Solving dalam Konteks Literasi Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3), 671–678.
- Salsabila, Y., & Fatah, A. (2023). Hubungan antara Literasi Numerasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP di Kecamatan Curug. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 42–54.
- Sari, D. P., Nana, A., Mulyana, M., Rusli, R., & Feriani, D. (2025). Peningkatan kemampuan berpikir prosedural dan numerik dalam statistika melalui integrasi nilai-nilai keislaman. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 191–200.
- Selviana, V., Fauzi, I. S., Haris, Z. A., & Maulidiyah, F. (2025). Analisis konsep matematika dalam penyusunan laporan keuangan mahasiswa akuntansi. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 7(4), 1707–1724.
- Shiddieqy, M. Z. A., Sudiana, R., & Pamungkas, A. S. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa Field Dependent dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (EISSN:), 6(9), 6602–6613.
- Sugianto, R., Syaifuddin, M., & Cholily, Y. M. (2022). Development of E-LKPD oriented minimum competency assessment (MCA) on 6C ' s ability of high school students. *Al-Jabar: Journal of Mathematics Education*, 13(2), 433–454.
- Widiansyah, A., & Fitriansyah, F. (2025). Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8.